BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauhmana Analisis Isi Rubrik Xpresi Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Gaya Bahasa.

Bab ini peneliti memaparkan mengenai Analisis Isi Rubrik Xpresi Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau berdasarkan Gaya Bahasa, dimana hasil analisis berasal dari data yang diperoleh dari HU Bandung Ekspres yang kemudian di analisis dengan sistematika pengkodingan yang dilakukan oleh 3 orang pengkoding yang hasil dari pengkodingan tersebut menjadi data untuk analisis, adapun jumlah rubrik xpresi yang di peroleh dari tanggal 14-19 Maret 2011 adalah sebanyak 6 rubrik, 6 rubrik tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel tidak di ambil semuanya, melainkan secara acak dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat tiga pengkoding untuk melihat sejauhmana gaya bahasa yang digunakan HU Bandung Ekspres dalam pemuatan rubrik xpresi tanggal 14-19 Maret 2011, pengkoding diantaranya Redian Tandiana (Redaktur HU Bandung Ekpres), Satrio Wibowo (siswa pasundan dua atau pembaca), Gino Yugiman (mahasiswa Jurnalistik Unikom 2006),

Di bab ini peneliti akan menjabarkan dan menerangkan secara sistematika mengenai Analisis Isi Rubrik Xpresi Di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari Gaya Bahasa, analisis rubrik xpresi ini terdiri dari Empat indikator yang terdiri dari kejujuran, sopan-santun, menarik. Indikator kejujuran terdiri atas dua alat ukur yaitu benar dan baik. Indikator sopan-santun terdiri dari dua alat ukur yaitu singkat (efektif) dan jelas. Indikator menarik terdiri dari tiga alat ukur yaitu terdapat variasi (gaya hidup) unsur humor dan menciptakan daya hayal pembacanya. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisi isi dan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karaktersitik populasi secara faktual dan cermat. Sedangkan untuk lebih sistematis, penulis menganalisis dengan menggunakan empat metodologis, yaitu:

- Data penelitian.
- uji reliabilitas.
- Deskripsi hasil penelitian
- Pembahasan

4.1 Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Isi Rubrik Xpresi edisi 14-19 Marte 2011 di Harian Umum Bandung Ekspres berjumlah 6 Rubrik.

Tabel 4.1

Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres

No	Hari & tanggal	Judul Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres
1	SENIN, 14 MARET 2011	• Gengsi Minta Maaf, Nggak Banget Deh.
2	SELASA, 15 MARET 2011	• Nyoba Hipnotis Mau Nggak Ya.
3	RABU, 16 MARET 2011	• Pilih Nabung Atau Jajan Ya.
4	KAMIS, 17 MARET 2011	• Tugas Kelompok di Kerjakan Sendiri, Tapi ada Untungnya Sih.
5	JUMAT, 18 MARET 2011	• Bahan-bahan alami berguna Buat kecantikan Loh.
6	SABTU, 19 MARET 2011	• Punya Kesamaan Dengan Teman Dekat, Kalo kuliah Bareng Juga Nggak Ya.

Sumber : HU Bandung Ekpres, Maret 2011

Data tersebut adalah data penelitian yang akan dihitung oleh para pengkoding, untuk mengetahui apakah Rubrik Xpresi tersebut sudah memenuhi unsur Gaya Bahasa.

4.2 Uji reliabilitas

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil yang memadai akan di deskripsikan dalam sebuah analisis. Analisis deskripsi inilah yang mampu mengukur dan mengetahui isi Rubrik Xpresi yang di tinjau dari Gaya Bahasa yang mencakup, kejujuran, sopan-santun dan menarik. Uji reliabilitas yang digunakan para pelaku koding adalah uji Chi-Kuadrat, pengujian reliabilitas dilakukan untuk

mengetahui kesepakatan pelaku koding. Berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surkhman yaitu:

0 % - 20 % Korelasi yang rendah sekali

20 % - 40 % Korelasi yang rendah tapi ada

40 % - 70 % Korelasi yang sedang

70 % - 90 % Korelasi yang tinggi

90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

Berikut akan di jelaskan data-data yang di peroleh berdasarkan hasil pengkodingan yang di lakukan oleh Redian Tandiana (Redaktur HU Bandung Ekpres), Satrio Wibowo (siswa pasundan dua atau pembaca), Gino Yugiman (mahasiswa Jurnalistik Unikom 2006). Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil analisis data yang di lakukan peneliti.

4.2.1 Reliabilitas Koding Kejujuran

Bersadarkan data yang di peroleh ada 6 rubrik xpresi yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator kejujuran tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2.1

Kesepakatan pengkoding

Katagori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Redian	Satrio	Gino	
Benar	3	3	4	10

Baik	3	3	2	8
Jumlah	**6**	**6**	**6**	**18**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X²

O	**E**	**(O-E)²**	**(O-E)²:E**
3	10 x 6 : 18 = 3,33	0,109	0,033
3	10 x 6 : 18 = 3,33	0,109	0,033
4	10 x 6 : 18 = 3,33	0,45	0,135
3	8 x 6 : 18 = 2,67	0,109	0,041
3	8 x 6 : 18 = 2,67	0,109	0,041
2	8 x 6 : 18 = 2,67	0,45	0,17
Jumlah			$x^2 = 0,453$

Dari table chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0,453$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu :

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2+n}$$

$$C = \frac{\sqrt{0,453}}{18+0,453} = \frac{\sqrt{0,453}}{18,453} = \sqrt{0,025} = 0,157$$

$$(1-C) \times 100\% = (1-0,157) \times 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk indikator kejujuran sebesar 84%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk kejujuran memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.2 Reliabilitas Koding Sopan-Santun

Bersadarkan data yang di peroleh ada 6 rubrik xpresi yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator sopan-santun tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.2.2

Kesepakatan pengkoding

Katagori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Redian	Satrio	Gino	
Singkat (efektif)	2	3	3	8
Jelas	4	3	3	10
Jumlah	**6**	**6**	**6**	**18**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
2	8 x 6 : 18 = 2,67	0,44	0,16
3	8 x 6 : 18 = 2,67	0,109	0,041
3	8 x 6 : 18 = 2,67	0,109	0,041
4	10 x 6 : 18 = 3,33	0,44	0,13
3	10 x 6 : 18 = 3,33	0,109	0,033
3	10 x 6 : 18 = 3,33	0,109	0,033
Jumlah			$x^2 = 0,44$

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0,44$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu :

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2+n}$$

$$C = \frac{\sqrt{0,44}}{18+0,44} = \frac{\sqrt{0,44}}{18,44} = \sqrt{0,024} = 0,15$$

(1-C) x 100% = (1-0,15) x 100% = 85%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk indikator sopan-santun sebesar 85%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk kejujuran memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.3 Reliabilitas Koding Menarik

Bersadarkan data yang di peroleh ada 6 rubrik xpresi yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator menarik tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2.3

Kesepakatan pengkoding

Katagori	Nama Pengkoding			Jumlah
	Redian	Satrio	Gino	
Terdapat variasai (gaya hidup)	**3**	**3**	**2**	**8**
Terdapat unsur humor	**1**	**1**	**3**	**5**
Menciptakan daya hayal pembacanya	**2**	**2**	**1**	**5**

Jumlah	**6**	**6**	**6**	**18**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	**E**	**$(O-E)^2$**	**$(O-E)^2:E$**
3	8 x 6 : 18 = 2,67	0,109	0,041
3	8 x 6 : 18 = 2,67	0,109	0,041
2	8 x 6 : 18 = 2,67	0,44	0,16
1	5 x 6 : 18 = 1,67	0,44	0,26
1	5 x 6 : 18 = 1,67	0,44	0,26
3	5 x 6 : 18 = 1,67	1,76	1,05
2	5 x 6 : 18 = 1,67	0,109	0,06
2	5 x 6 : 18 = 1,67	0,109	0,06
1	5 x 6 : 18 = 1,67	0,44	0,26
Jumlah			$x^2 = 2,19$

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 2,19$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Materi Statistik, menurut Hasan. Yaitu :

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2+n}$$

$$C = \frac{\sqrt{2,19}}{18+2,19} = \frac{\sqrt{2,19}}{20,19} = \sqrt{0,108} = 0,33$$

$$(1-C) \times 100\% = (1-0,33) \times 100\% = 67\%$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk indikator menarik sebesar 67%. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk kejujuran memiliki korelasi yang sedang.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Analisi isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur kejujuran.

Menurut Gorys Keraf, Kejujuran dalam bahasa, berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang benar dan baik dalam berbahasa. Begitupun dalam hal ini, isi dari feature Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekpres yang merupakan salah satu karya jurnalistik juga harus mengikuti aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam kaidah bahasa jurnalistik. Penulisan *feature* juga harus mengedepankan prinsip jurnalistik yang selama ini kita kenal dengan 5W1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana),

Secara umum *feature* adalah sebuah tulisan berita yang menarik dengan penyajian lebih panjang lebar lebih panjang berita biasa dengan pengembangan kretifitas penulisannya dalam mempengaruhi emosi pembacanya. Penulisan feature menjadi salah satu keunggulan media cetak di tengah pesaingnya dengan media elektronika, melalui penulisan feature wartawan bisa mengekspresikan kemampuan terbaiknya dalam menulis. Semua bahan yang diperoleh dalam liputan di lapangan bisa di tumpahkan dalam penulisan yang panjang yang tentunya terdapat unsur *human-touch.*

Dalam penulisan *feature* pemilihan bahasa atau kata yang dipakai cenderung lebih bebas jika dibandingkan dengan penulisan berita. Kata-kata seperti *"nggak", "lho", "dong" dan "deh"* bisa saja dipakai dalam penulisan *feature*, namun tidak untuk penulisan berita. Sasaran pembaca atau segmentasi rubrik juga mempengaruhi dalam setiap pemakain gaya bahasa dalam setiap penulisan *feature*.

Dalam rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres, segmentasi rubrik memang berisi mengenai berbagai macam gaya hidup pelajar, baik pelajar Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) maupun pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), oleh karena itu, gaya bahasa yang dipakaipun memakai "tren" yang sering digunakan oleh sasaran pembacanya.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan unsur kejujuran dalam judul Analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Gaya Bahasa. Dapat dilihat dalam tabel 4.3.1 di bawah ini:

Tabel 4.3.1

isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari Kejujuran
n = 6

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Benar	4	66%
2	Baik	2	34%
Jumlah Sampel (n)		6	100%

Sumber: hasil perhitungan peneliti 2011

Dari tabel 4.3.1 diatas, terlihat bahwa unsur kejujuran yang terdapat pada Rubrik Xpresi terdapat 4 kategori “benar” atau sebesar 66% dan 2 kategori “baik” atau sebesar 43%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres memang menggunakan unsur kejujuran (baik dan benar) dalam gaya bahasa yang dipakai, sehingga pembaca dapat lebih mudah mencerna informasi yang terkandung dalam isi *feature* tersebut.

Unsur “benar” dan “baik” merupakan salah satu faktor penting dalam setiap penulisan, apalagi jika disajikan dalam bentuk teks pada media cetak. Selain diperlukan pemahaman dari sisi pembaca, kebenaran dan kebaikan dalam penulisan pun sangat penting dalam penyampaian informasi yang terkandung dalam *feature* dapat dicerna seluruhnya oleh pembaca.

Berikut contoh Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres yang mengandung kejujuran dalam berbahasa:

Gambar 4.3.1
Rubrik Xpresi, edisi Kamis 17 Maret 2011



TUGAS KELOMPOK DIKERJAKAN SENDIRI

Kuese...L
Tapi Ada Untungnya Juga Sih!

SOBAT Xpresi, kamu suka sebel nggak sih kalo dikasih tugas kelompok, eh malah kamu yang ngerjain sendirian? Kamu bakalan ngelakuin apa kalo temen-temen kamu susah diajak kerja sama? Hmm... Ngelakuin apa yah?? Hbs... Mendinglangsung aja deh simak komentar mereka. Kisah pertama dateng dari Fauziah Ulfah. Siswi kelas 12 SMAN 4 Bandung ini bilang kalo ia suka diandelin terus sama temen-temennya. Ia merasa ketika pembagian kelompok terkadang berkelompok dengan temen yang males dan nggak mau diajak kerja sama.

"Aku suka kesel sama temen-temen aku yang nggak mau diajak kerja sama. Mereka nggak mau kerja dan malah ngandelin aku. Kalo aku sama-sama cuek nggak ngerjain tugas juga, nanti aku nggak dapet nilai. Jadi mau gimana pun aku yang harus nyari tugas sendiri dan mereka cuma numpang nama aja," ketusnya.

Fauziah merasa kalo temen-temennya nggak mau kerja meskipun udah dibagi tugasnya masing-masing. Beberapa dari temennya ada yang males dan berleha-leha. Namun, Fauziah selalu mengingatkan temen-temennya buat ngerjain tugas secara kompak. Karena, nilai yang diperoleh nantinya juga bakalan sama.

"Kalo aku ngerjain tugas kelompok sendiri, ada untungnya sih. Aku bisa lebih kerja keras dan menguasai materi pelajaran. Tapi, kalo aku yang kerja sendiri dan temen-temen aku nggak mau kerja, rugi dong dapet nilai sama tapi usahanya beda. Makanya aku suka ingetin temen-temen aku buat kerja bareng-bareng," pungkasnya. Hal yang sama juga dialami oleh Nadia Fusdinar. Siswi kelas 12 SMAN 14 Bandung ini pernah dibeban oleh temen-temennya yang nggak mau kerja kelompok barang. Meskipun udah dibagi tugas, terkadang temen-temennya nggak maksimal bekerja dan nggak serius ngerjainnya. Sehingga, ia harus mencari bahan materi tugasnya dan mengerjakannya sendirian.

"Kadang aku suka sebel juga tau! Ini kan tugas kelompok, kok aku sih yang harus ngerjain sendirian? Temen-temen aku pada kemana? Padahal kan besok harus dikumpulin. Wah, kzl mah sama aja kayak tugas individual," seru Nadia sedikit cemberut. Ketika sehari sebelum tugas kelompoknya harus dikumpulkan, baru deh temen-temennya nanyain soal tugasnya. Saking banyaknya tugas yang harus 'ia dan temennya kerjakan, terkadang ada tugas yang lupa dikerjakannya. Apa boleh buat, karena mendadak, Nadia cuma bisa bilang kalo tayang bakalan ngerjain tugas itu sendirian. "Kalo tugasnya nggak terlalu berat sih, aku masih bisa ngerjain sendirian. Temen-temen cuma patungan buat bayar nge-print. Tapi, kalo tugasnya berat, wah kalo itu sih aku juga nggak bisa ngerjain sendirian. Temen-temen yang lain juga harus kerja maksimal. Makanya aku suka berdoa semoga dikelompokin sama temen-temen yang pada bisa saling ngandelin," tambahnya. Berbeda dengan yang dialami oleh Artisa Anka. Siswi kelas 12 SMAN 1 Bandung ini selalu mendapat teman kelompok yang bisa saling mengandalkan. Ia sebagai ketua kelompok, bisa membagi tugas kepada teman-temannya secara adil. Sehingga nggak ada satu dari mereka merasa tri dengan hasil kerja para temen-temennya.

"Namanya juga kerja kelompok, ya harus kerja sama-sama dong. Mau dia bisa atau nggak kan kita sama-sama belajar. Temen-temen suka ngasih kepercayaan sama aku buat jadi ketua kelompok. Itu nggak berarti menang-menang aku ketuanya, aku yang kerja lebih keras. Aku sih nggak keberatan karena kita nantinya kerja bareng-bareng," ungkapnya. Cewek yang akrab dipanggil Sani ini menambahkan, kalo terkadang ada temennya yang nggak maksimal ngerjain tugas kelompoknya. Sewaktu diminta cari bahan tugas ke Internet, temennya itu belum ngerjain dan malah bilang lupa atau dengan ngasih banyak alesan. "Kebanyakan sih cowok yang susah diajak kerja sama. Waktu itu ada temen yang aku kasih pembagian tugas buat cari bahan di Internet. Tapi, dia malah nggak ngerjain bilangnya sih ujian dan nggak punya uang. Wah, pasti deh aku sindirin terus dan aku kasih dia hukuman sesuai kesepakatan temen-temen kelompok," pungkasnya. (reggina artistiana)

Sumber: HU Bandung Ekspres, edisi 17 Maret 2011

Teks Rubrik Xpresi, 17 Maret 2011 yang berjudul Tugas Kelompok Dikerjain Sendiri, Kuese..L

Tapi Ada Untungnya Juga Sih:

SOBAT Xpresi, kamu suka sebel nggak sih kalo dikasih tugas kelompok, eh malah kamu yang ngerjain sendirian? Kamu bakalan ngelakuin apa kalo temen-temen kamu susah diajak kerja sama? Hmm… Ngelakuin apa yah?? Hhe… Mending langsung aja deh simak komentar mereka. Kisah pertama dateng dari Fauziah Ulfah. Siswi kelas 12 SMAN 4 Bandung ini bilang kalo ia suka diandelin terus sama temen-temennya. Ia merasa ketika pembagian kelompok terkadang berkelompok dengan temen yang males dan nggak mau diajak kerja sama.

"Aku suka kesel sama temen-temen aku yang nggak mau diajak kerja sama. Mereka nggak mau kerja dan malah ngandelin aku. Kalo aku sama-sama cuek nggak ngerjain tugas juga, nanti aku nggak dapet nilai. Jadi mau gimana pun aku yang harus nyari tugas sendiri dan mereka cuma numpang nama aja," ketusnya.Fauziah merasa kalo temen-temennya nggak mau kerja meskipun udah dibagi tugasnya masing-masing. Beberapa dari temennya ada yang males dan berleha-leha. Namun, Fauziah selalu mengingatkan temen-temennya buat ngerjain tugas secara kompak. Karena, nilai yang diperoleh nantinya juga bakalan sama.

"Kalo aku ngerjain tugas kelompok sendiri, ada untungnya sih. Aku bisa lebih kerja keras dan menguasai materi pelajaran. Tapi, kalo aku yang kerja sendiri dan temen-temen aku nggak mau kerja, rugi dong dapet nilai sama tapi usahanya beda. Makanya aku suka ingetin temen-temen aku buat kerja bareng-bareng," pungkasnya. Hal yang sama juga dialami oleh Nadia Rusdinar. Siswi kelas 12 SMAN 14 Bandung ini pernah dibebani oleh temen-temennya yang nggak mau kerja kelompok bareng. Meskipun udah dibagi tugas, terkadang temen-temennya nggak maksimal bekerja dan nggak serius ngerjainnya. Sehingga, ia harus mencari bahan materi tugasnya dan mengerjakannya sendirian.

"Kadang aku suka sebel juga tau! Ini kan tugas kelompok, kok aku sih yang harus ngerjain sendirian? Temen-temen aku pada kemana? Padahal kan besok harus dikumpulin. Wah, itu mah sama aja kayak tugas individual," seru Nadia sedikit cemberut. Ketika sehari sebelum tugas kelompoknya harus dikumpulkan, baru deh temen-temennya nanyain soal tugasnya. Saking banyaknya tugas yang harus ia dan temennya kerjakan, terkadang ada tugas yang lupa dikerjakannya. Apa boleh buat, karena mendadak, Nadia cuma bisa bilang kalo ia yang bakalan ngerjain tugas itu sendirian. "Kalo tugasnya nggak terlalu berat sih, aku masih bisa ngerjain sendirian. Temen-temen cuma patungan buat bayar nge-print. Tapi, kalo tugasnya berat, wah kalo itu sih aku juga nggak bisa ngerjain sendirian. Temen-temen yang lain juga harus kerja maksimal. Makanya aku suka berdoa semoga dikelompokin sama temen-temen yang pada bisa saling ngandelin,"

tambahnya. Berbeda dengan yang dialami oleh Artsani Anka. Siswi kelas 12 SMAN 1 Bandung ini selalu mendapat teman kelompok yang bisa saling mengandalkan. Ia sebagai ketua kelompok, bisa membagi tugas kepada teman-temannya secara adil. Sehingga nggak ada satu dari mereka merasa iri dengan hasil kerja para temen-temennya.

"Namanya juga kerja kelompok, ya harus kerja sama-sama dong. Mau dia bisa atau nggak kan kita sama-sama belajar. Temen-temen suka ngasih kepercayaan sama aku buat jadi ketua kelompok. Itu nggak berarti mentang-mentang aku ketuanya, aku yang kerja lebih keras. Aku sih nggak keberatan karena kita nantinya kerja bareng-bareng," ungkapnya. Cewek yang akrab dipanggil Sani ini menambahkan, kalo terkadang ada temennya yang nggak maksimal ngerjain tugas kelompoknya. Sewaktu diminta cari bahan tugas ke internet, temennya itu belum ngerjain dan malah bilang lupa atau dengan ngasih banyak alesan."Kebanyakan sih cowok yang susah diajak kerja sama. Waktu itu ada temen yang aku kasih pembagian tugas buat cari bahan di internet. Tapi, dia malah nggak ngerjain bilangnya sih ujan dan nggak punya uang. Wah, pasti deh aku sindirin terus dan aku kasih dia hukuman sesuai kesepakatan temen-temen kelompok," ***pungkasnya.*** (reggina aristiana)

Gambar 4.3.2
Rubrik Xpresi, edisi Jumat 18 Maret 2011



Bahan-bahan Alami

Berguna Buat Kecantikan Loh...

TAMPIL cantik, siapa sih yang nggak mau! Hhe... Cantik tuh bukan hanya karena berkulit putih, tinggi, hidung mancung, trus rajin ke salon jugaloh! Selain itu, buat tampil cantik nggak harus pake bahan kimia melulu. Tau nggak sob, kalo bahan alami juga bisa tuh bikin seluruh kulit kamu bersih kayak putri raja! Hhe...

Pake segala yang berbahan alami kan aman buat kesehatan, kamu nggak perlu takut reaksinya. Pokonya seratus persen aman deh. Pastikamupenasaran kan bahan alaminya apa aja. Mau tau nggak?? Nih Xpresi kasih tau!

Sobat Xpresi tau jeruk nipis nggak? Nyesel deh kalo nggak tau! Hhe... Banyak loh manfaatyang bisa diambil dari Jeruk Nipis. Salah satunya bisa membuat kulit menjadi putih dan halus. Trus ada lagi daun Sekedri nih, tau nggak kalo Sekedri itu bisa bikin wajah berminyak jadi lebih kering dan normal. Serta berguna banget buat mengobati iritasi-iritasi ringan.

Selain Jeruk Nipis dan Sekedri, ada lagi nih Lidah Buaya. Tanaman yang punya nama ilmiah Aloevera ini mengandung Antioksidan yang berguna banget buat kesehatan. Salah satunya bisa bikin merangsang pertumbuhan sel-sel mati, trus Lidah buaya ini juga berguna buat penyubur rambut. Asli sob nggak boong kalo masih banyak banget bahan-bahan alami yang berguna buat kesehatan dalam maupun luar tubuh kamu. Nyari aja sendiri yah sisanya! Hhe...

Nah, sekarang gimana sama kamu sob? Pernah nggak gunain bahan-bahan alami buat perawatan kesehatan? Hhmm... Kalo gitu langsung ajaklah simak komentar mereka deh.

Komentar pertama datang dari Kesbara. Siswi kelas 12 SMAN 3 Bandung ini sering gunain produk yang dijual di super market. Ia mengaku nggak mau ribet harus mengolah bahan-bahan alami buat dipake. Selain itu ia bilang kalo nggak tau cara mengolahnya, ia takut kalo nanti salah mengolah ada apa-apa sama kulitnya. Tapi ia mengaku kalo pernah pake timun buat ngilangin kantung matanya dan ia juga tau kalo bahan-bahan alami itu berguna banget buat kecantikan.

"Iya aku sedikit tau sih kalo ada bahan-bahan alami yang bisa lebih manjur bikin kulit bersih. Tapi, nggak ada waktu buat bikinnya, aku kan sering pulang malem karena ngerja'in tugas terus. Pernah aku nyoba pake timun buat ngilangin kantung mata. Ya khasiatnya manjur kalo dipake rutin. Kantung mata aku jadi nggak terlalu kelihatan dan kulit wajah aku pun terasa lebih segar," pungkasnya.

Komentar berikutnya datang dari Endah. Siswi kelas 11 SMAN 8 Bandung ini juga sering gunain produk yang dijual di supermarket buat perawatan wajahnya. Ia bilang kalo produk yang ia beli dari supermarket itu lebih praktis digunain, daripada'ia harus gunain bahan-bahan alami yang harus diolah dulu.

"Kebanyakan produk perawatan yang aku pake sih beli di supermarket, nggak pernah aku pake bahan-bahan alami kayak gitu, soalnya nggak ada waktu buat ngolahnya, aku kan ikut banyak kegiatan. Emang sih, aku juga tau produk-produk yang suka aku beli itu mengandung banyak sekali bahan kimia, tapi gimana lagi produk itu udah cocok di kulit aku sih," cuapnya.

Komentar terakhir datang nih dari Eva Djuhanti. Siswi kelas 10 SMAN 8 Bandung ini nggak tau kalo bahan-bahan alami berkhasiat buat kecantikan. Ia bilang, kalo ia punya punya masalah sama wajahnya, biasanya ia langsung aja datang ke dokter kulit. Jadi, selama ini'a nggak pernah nyangka kalo ternyata ada bahan-bahan alami yang bisa'bikin wajahnya mulus.

"Wah, aku nggak tauloh kalo ada bahan-bahan alami yang bisa jadi obat buat kulit. Aku aja baru denger kalo Jeruk Nipis punya khasiat buat kulit. Aku tuh kalo perawatan muka suka ke dokter spesialis, itu juga karena mama yang sunuh. Tapi, sama juga kok khasiatnya, setelah aku rutin perawatan muka ke dokter, kulit wajah aku jadi kelihatan lebih bersih, segar, dan kenceng," ujarnya. (anni jayanti)

Sumber: HU Bandung Ekspres, edisi 18 Maret 2011

Teks Rubrik Xpresi, 18 Maret 2011 yang berjudul Bahan-bahan alami berguna Buat Kecantikan Loh. :

TAMPIL cantik, siapa sih yang nggak mau! Hhe… Cantik tuh bukan hanya karena berkulit putih, tinggi, hidung mancung, trus rajin ke salon juga loh! Selain itu, buat tampil cantik nggak harus pake bahan kimia melulu. Tau nggak sob, kalo bahan alami juga bisa tuh bikin seluruh kulit kamu bersih kayak putri raja! Hhe… Pake segala yang berbahan alami kan aman buat kesehatan, kamu nggak perlu takut resikonya. Pokonya seratus persen aman deh. Pasti kamu penasaran kan bahan alaminya apa aja. Mau tau nggak?? Nih Xpresi kasih tau!

Sobat Xpresi tau jeruk nipis nggak? Nyesel deh kalo nggak tau! Hhe… Banyak loh manfaat yang bisa diambil dari Jeruk Nipis. Salah satunya bisa membuat kulit menjadi putih dan halus. Trus ada lagi daun Seledri nih, tau nggak kalo Seledri itu bisa bikin wajah berminyak jadi lebih kering dan normal. Serta berguna banget buat mengobati iritasi-iritasi ringan. Selain Jeruk Nipis dan Seledri, ada lagi nih Lidah Buaya. Tanaman yang punya nama ilmiah Aloevera ini mengandung Antioksidan yang berguna banget buat kesehatan. Salah satunya bisa bikin merangsang pertumbuhan sel-sel mati, trus Lidah buaya ini juga berguna buat penyubur rambut. Asli sob nggak boong kalo masih banyak banget bahan-bahan alami yang berguna buat kesehatan dalam maupun luar tubuh kamu. Nyari aja sendiri yah sisanya! Hhe…

Nah, sekarang gimana sama kamu sob? Pernah nggak gunain bahan-bahan alami buat perawatan kesehatan? Hhmm… Kalo gitu langsung aja kita simak komentar mereka deh.

Komentar pertama dateng dari Keishara. Siswi kelas 12 SMAN 3 Bandung ini sering gunain produk yang dijual di super market. Ia mengaku nggak mau ribet harus mengolah bahan-bahan alami buat dipake. Selain itu ia bilang kalo nggak tau cara mengolahnya, ia takut kalo nanti salah mengolah ada apa-apa sama kulitnya. Tapi ia mengaku kalo pernah pake timun buat ngilangin kantung matanya dan ia juga tau kalo bahan-bahan alami itu berguna banget buat kecantikan.

“Iya aku sedikit tau sih kalo ada bahan-bahan alami yang bisa lebih manjur bikin kulit berseri. Tapi, nggak ada waktu buat bikinnya, aku kan sering pulang malem karena ngerjain tugas terus. Pernah aku nyoba pake timun buat ngilangin kantung mata. Ya khasiatnya manjur kalo dipake rutin. Kantung mata aku jadi nggak terlalukelihatan dan kulit wajah aku pun terasa lebih segar,” pungkasnya. Komentar berikutnya dateng dari Endah. Siswi kelas 11 SMAN 8 Bandung ini juga sering gunain produk yang dijual di super market buat perawatan wajahnya. Ia bilang kalo produk yang ia beli dari super market itu lebih praktis digunain, daripada ia harus gunain bahan-bahan alami yang harus diolah dulu.“ Kebanyakan produk perawatan yang aku pake sih beli di supermarket, nggak pernah aku pake bahan-bahan alami kayak gitu, soalnya nggak ada waktu buat ngolahnya, aku kan ikut banyak kegiatan. Emang sih, aku juga tau produk-produk yang suka aku beli itu mengandung bayak sekali bahan kimia, tapi gimana lagi produk itu udah cocok di kulit aku sih ,” ***cuapnya***.

Komentar terakhir dateng nih dari Eva Djulianti. Siswi kelas 10 SMAN 8 Bandung ini nggak tau kalo bahan-bahan alami berkhasiat buat kecan-tikan. Ia bilang, kalo ia punya punya masalah sama wajahnya, biasanya ia langsung aja dateng ke dokter kulit. Jadi, selama ini ia nggak pernah nyangka kalo ternyata ada bahan-bahan alami yang bisa bikin wajahnya mulus.

“Wah, aku nggak tau loh kalo ada bahan-bahan alami yang bisa jadi obat buat kulit. Aku aja baru denger kalo Jeruk Nipis punya khasiat buat kulit. Aku tuh kalo perawatan muka suka ke dokter spesialis, itu juga karena mama yang suruh. Tapi, sama juga kok khasiatnya, setelah aku rutin perawatan muka ke dokter, kulit wajah aku jadi keliatan lebih bersih, seger, dan kenceng,” ***ujarnya*****.** (anni jayanti)

Melihat contoh diatas bahwa isi feature tersebut mengandung kejujuran. Dalam Rubrik Xpresi HU Bandung Ekspres, edisi Jumat 18 Maret 2011, yang berjudul "Tugas Kelompok Dikerjain Sendiri, Kuese..L Tapi Ada Untungnya Juga Sih" dan "Bahan-bahan alami berguna Buat kecantikan Loh" ini telah menggunakan bahasa yang baik dan benar, sebagai contoh terlihat dari tanda petik ***(")*** yang terdapat pada setiap penulisan yang berasal dari narasumber, dan menambahkan kata ***"ujarnya"***, ***"pungkasnya"*** atau ***"cuapnya"*** sebagai aksen penekanan pendapat atau pernyataan yang berasal dari narasumber. Jika pendapat atau pernyataan narasumber tidak baik dalam penulisannya, pembaca bisa saja menyangka bahwa pernyataan tersebut berasal dari wartawan yang menulis, dan dalam tulisan *feature* ataupun berita, hal seperti itu tidak boleh terjadi.

4.3.2 Analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur sopan-santun.

Dalam hal ini, sopan santun yang dimaksudkan bukanlah sopan santun yang terdapat dalam tatanan nilai kesosialan. Sopan santun yang dimaksudkan adalah cara untuk menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim longgar, menghindari *tautology* (kata-kata berlebihan), atau mengadakan repetisi yang tidak perlu.

Dalam setiap pemilihan penggunaan kata, para wartawan hendaknya menghindari pemilihan kata-kata yang dapat membingungkan atau membiaskan pemahaman pembaca dalam mencerna informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan di media cetak. Karena selain,

“menghormati” pembacanya, pemilihan kata-kata yang efisien pun berhubungan dengan *space* (ruang) yang terdapat di media cetak itu sendiri, isi yang terdapat dalam media cetak bukan hanya berisi *straight news* (berita langsung), feature, kolom dan editorial saja, media cetak juga berisi advertorial atau informasi layanan masyarakat yang bisa saja mengurangi *space* yang tersedia pada media cetak tersebut.

Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres, bukan hanya menggunakan kata-kata efisien, kata-kata bersinonim longgar atau mengindari kata-kata berlebihan saja, rubrik ini juga menggunakan kata-kata yang memang menjadi “tren” pada pembacanya yang mayoritas masih duduk dibangku sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah atas.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan unsur kejujuran dalam judul Analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Gaya Bahasa. Dapat dilihat dalam tabel 4.6.2 di bawah ini:

Tabel 4.3.2

isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari Sopan Santun
n = 6

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
		(f)	**%**
1	**Singkat (Efektif)**	3	50%
2	**Jelas**	3	50%
Jumlah Sampel (n)		**6**	**100%**

Sumber: hasil perhitungan peneliti 2011

Dari tabel 4.3.2 diatas, terlihat bahwa unsur sopan santun yang terdapat pada Rubrik Xpresi terdapat 3 kategori "singkat (efektif)" atau sebesar 50% dan 3 kategori "jelas" atau sebesar 50%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres memang menggunakan kata yang singkat (efektif) dan jelas dalam gaya bahasa yang dipakai, sehingga pembaca tidak kebingungan atau "mengerutkan dahi" dalam memahami isi *feature.*

Dalam setiap penulisan di media cetak, khususnya Rubrik Xpresi, penggunaan dan pemilihan kata memang dikondisikan dengan mayoritas pembacanya yang masih duduk dibangku sekolah.

Berikut contoh Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres yang mengandung sopan santun dalam berbahasa:

Gambar 4.3.3
Rubrik Xpresi, edisi Senin 14 Maret 2011



GENGSI MINTA MAAF?

MAAF

Nggak Banget deh!

KATA maaf pasti nggak pernah luput dari kehidupan kita. Benar nggak sob? kamu sendiri pasti pernah dong minta maaf? Gimana sih kalo seandainya kita punya salah dan nggak minta maaf? Mau bersalah tanpa dosa gitu aja? Atau jadi pendam hati yang nggak punya teman sama sekali? Wah, pasti deh sobat bukan orang yang kayak gitu. Nah, ngomongin soal maaf, beberapa posting sih kata maaf buat kamu! Tuns, kamu pernah gengsi nggak buat minta maaf?

Maria Ulfraya misalnya. Siswi kelas 2 SMA Labs School Bandung ini berpendapat kalo minta maaf itu nggak perlu gengsi. Selagi kita masih sadar dan mau memperbaiki kesalahan itu, baginya minta maaf itu tindakan mulia dan bijaksana di mata Tuhan.

"Kalo aku punya salah pastinya aku bakalan minta maaf sama orang itu. Emang sih pernah ada sedikit rasa gengsi. Apalagi kalo minta maaf sama pacar. Tapi nekad aja deh, kan niat kita baik buat minta maaf. Itu artinya kita sadar sama kesalahan kita. Kalo temen aku yang punya salah sama aku, aku bakalan biarin dia minta maafnduan. Supaya dia sadar sama kesalahannya," katanya.

Maria menambahkan kalo minta maaf itu bisa membetikan ketyamanan terutama dalam pembabatan. kenapa kayak gitu, soalnya ia pernah punya pengalaman dijauhin sama sahabatnya. Karena mereka berdua, tanpa ada rasa gengsi ia pun langsung minta maaf dan akhirnya ia masih bisa menjaga hubungan baik dengan sahabatnya.

"Aku pernah jadian sama cowok yang nggak aku ketahui ternyata cowok itu kesangan sahabat aku. Sahabat aku itu tiba-tiba jadi beda sama aku. Pas aku tau hal itu, aku langsung minta maaf sama sahabat aku. Akhirnya dia mau maafin aku dan sampai sekarang kita masih tetap temenan. Pokonya nggak banget lah gengsi segala buat minta maaf," cuipnya.

Komentar kedua datang dari Dena Mutaqin. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini menuturkan kalo orang yang nggak pernah minta maaf itu adalah orang yang egois dan nggak bakalan punya banyak temen. Tapi, kalo kesotongan minta maaf dan ngulangin kesalahannya, yang kayak gitu artinya nggak minta maaf sepanuh hati.

"Kalo aku punya salah, ya langsung aja minta maaf sambil jelasin kesalahan. kesalahan aku. Tapi kalo aku nggak salah sih tergantung situasi, mending minta maaf diduan deng sama2 yang punya salah malu. Orang yang punya salah dan nggak mau minta maaf itu namanya orang yang egois dan nggak bakalan punya temen," ujarnya.

Kata maaf Saginya bisa meski makan suasana hati. Meskipun orang itu nggak tau kesalahan kita, ia merasa kalo kita sadar untuk minta maaf dan ngasih tau kesalahan kita, sehati disyang sama orang itu, pasti disayang juga sama Tuhan. Dena mengungkapkan, kalo orang ada orang yang nggak bisa maafin kita, kita harus bisa berusaha sampai dia mau maafin kita dan rasa maafkita tulus untuk bisa dumpuni oleh Tuhan. Ia memaparkan jika Tuhan aja selalu mengampuni hambanya, apalagi kita sebagai makhluk ciptaan nya.

"Aku pernah minta maaf sama pacar aku. Aku uchh bilang sama dia kalo aku nggak bakalan ngulangin kesalahan itu. Tapi, dianya aja nggak mau maafin aku. Aku adalah ngalakin berbagai cara supaya dia mau maafin aku. Akhirnya dia mau deh maafin aku," pungkasnya.

Nah, kalo yang satu ini minta maaf, ia melanjutkan, kita bakalan ditakuti oleh rasa bersalah kita.

"Kalo aku punya salah pasti aku bakal minta maaf. Aku nggak gengsi kok kalo minta maaf, apalagi sama pacar. Kalo aku nggak minta maaf pasti dia bakalan marah terus dan nggak enak banget lah kalo dia ngediemin aku. Tapi kalo aku nggak punya salah ngapain juga minta maaf ntar malah disangka nggak nya mbung lagi. Hihe.." ujarnya. (anni jayanti)

Model : Nita & Lupita (SMA YAS)

Sumber: HU Bandung Ekspres, 14 Maret 2011

Teks Rubrik Xpresi, 14 Maret 2011 yang berjudul Gengsi Minta Maaf? Nggak Banget Deh :

KATA maaf pasti nggak pernah luput dari kehidupan kita. Bener nggak sob? kamu sendiri pasti pernah dong minta maaf? Gimana sih kalo seandainya kita punya salah dan nggak minta maaf? Mau berwajah tanpa dosa gitu aja? Atau jadi penjahat hati yang nggak punya temen sama sekali? Wah, pasti deh sobat bukan orang yang kayak gitu. Nah, ngomongin soal maaf, seberapa penting sih kata maaf buat kamu? Terus, kamu pernah gengsi nggak buat minta maaf?

Maria Ulvana misalnya. Siswi kelas 2 SMA Labs School Bandung ini berpendapat kalo minta maaf itu nggak perlu gengsi. Selagi kita masih sadar dan mau memperbaiki kesalahan itu, baginya minta maaf itu tindakan mulia dan bijaksana di mata Tuhan. "Kalo aku punya salah pastinya aku bakalan minta maaf sama orang itu. Emang sih pernah ada sedikit rasa gengsi. Apalagi kalo minta maaf sama pacar. Tapi nekad aja deh, kan niat kita baik buat minta maaf. Itu artinya kita sadar sama kesalahan kita. Kalo temen aku yang punya salah sama aku, aku bakalan biarin dia minta maaf duluan. Supaya dia sadar sama kesalahannya, " katanya.

Maria menambahkan kalo minta maaf itu bisa memberikan kenyamanan terutama dalam persahabatan. Kenapa kayak gitu, soalnya ia pernah punya pengalaman dijauhin sama sahabatnya. Karena merasa bersalah, tanpa ada rasa gengsi ia pun langsung minta maaf dan akhirnya ia masih bisa menjaga hubungan baik dengan sahabatnya. "Aku pernah jadian sama cowok yang nggak aku ketahui ternyata cowok itu kecengan sahabat aku. Sahabat aku itu tiba-tiba jadi beda sama aku. Pas aku tau hal itu, aku langsung minta maaf sama sabahat aku. Akhirnya dia mau maafin aku dan sampai sekarang kita masih tetep temenan. Pokonya nggak banget lah gengsi segala buat minta maaf," cuapnya. Komentar kedua dateng dari Dena Mutaqin. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini menuturkan ***kalo orang yang nggak pernah minta maaf itu adalah orang yang egois dan nggak bakalan punya banyak temen*****.** Tapi, kalo keseringan minta maaf dan ngulangin kesalahannya, yang kayak gitu artinya nggak minta maaf sepenuh hati.

"Kalo aku punya salah, ya langsung aja minta maaf sambil jelasin kesalahan-kesalahan aku. Tapi kalo aku nggak salah sih tergantung situasi, mending minta maaf duluan dong nanti kan yang punya salah malu. Orang yang punya salah dan nggak mau minta maaf itu namanya orang yang egois dan nggak bakalan punya temen," ujarnya.

Kata maaf baginya bisa mendamaikan suasana hati. Meskipun orang itu nggak tau kesalahan kita, ia merasa kalo kita sadar untuk minta maaf dan ngasih tau kesalahan kita, selain disayang sama orang itu, pasti disayang juga sama Tuhan. Dena mengungkapkan, kalo emang ada orang yang nggak bisa maafin kita, kita harus bisa berusaha sampai dia mau maafin kita dan rasa maaf kita tulus untuk bisa diampuni oleh Tuhan. Ia memaparkan jika Tuhan aja selalu mengampuni hambanya, apalagi kita sebagai makhluk ciptaannya.

"Aku pernah minta maaf sama pacar aku. Aku udah bilang sama dia kalo aku nggak bakalan ngulangin kesalahan itu. Tapi, dia tetep aja nggak mau maafin aku. Aku selalu ngelakuin berbagai cara supaya dia mau maafin aku. Akhirnya dia mau deh maafin aku," pungkasnya. Nah, kalo yang satu tuk minfa maaf, ia melanjutkan, kita bakalan ditakuti oleh rasa bersalah kita."Kalo aku punya salah pasti aku bakal minta maaf. Aku nggak gengsi kok kalo minta maaf, apalagi sama pacar. Kalo aku nggak minta maaf pasti dia bakalan marah terus dan nggak enak banget lah kalo dia ngediemin aku. Tapi kalo aku nggak punya salah ngapain juga minta maaf ntar malah disangka nggak nyambung lagi. Hhe.. ,"ujarnya. (anni jayanti)

Gambar 4.3.4
Rubrik Xpresi, edisi Selasa 15 Maret 2011



NYOBA DIHIPNOTIS ....

Mau Nggak Ya?

PERNAH denger kata hipnotis? Sel'intas mungkin langsung terbayang di benak kita, hipnotis sejenis *magic* atau sulap. Wah kayknya nih, hipnotis sekarang udah nggak asing lagi di telinga kaitan sob. Gimana nggak, acara hipnotis di beberapa televisi udah jadi tayangan kegemaran favorit loh. Dulu mungkin kita tau hipnotis biasanya identik dengan hal-hal yang mistis dan negatif. Tap'i hipnotis makin jadi *booming* setelah dikemas dengan sangat menarik di beberapa program acara.

Tau nggak sob, kalo hipnotis juga bisa loh dijadi'in cara buat penyembuhan perokok berat dan penyakit lainnya. Nah ngomongin hipnotis, kira-kira mau nggak kalo sobat nyobain di hipnotis kayak yang kita liat di Tv itu? So, kita simak aja yuk penuturan mereka.

Komentar pertama datang dari Nina Rahayu. Siswi kelas 10 SMK Bakti Kencana ini sering menonton acara televisi yang menayangkan acara berbau hipnotis. Meski nggak terlalu maniak, tapi Nina seneng kalo liat acara hipnotis di Tv. Kalo misalnya disuruh dihipnotis, Nina juga mau nyobain.

"Aku seneng nonton acara hipnotis kalo lagi pas kebetulan acaranya lagi main aja. Emang nggak sengaja dijadwalin sih. Hipnotis bisa buat orang ngomong jujur. Apalagi kalo hipnotisnya yang buat ngeluarin unek-unek sama nyelesein masalah. Aku juga jadi pengen nyobain deh. Pengen tau gimana rasanya dihipnotis kayak gitu," ujarnya.

Nina menuturkan hipnotis nggak melulu dipake buat kejahatan kayak pencurian dan pem'puan. Hipnotis juga bisa digunain buat hal yang baik. Cewek berkulit putih ini juga menambahkan kalo hipnotis bisa punya dampak positif dan negatif, tergantung keperluannya. Nina setuju kalo hipnotis selama masih dipake buat hal yang positif. Tapi kalo dipake buat hal yang kurang baik, dia nggak setuju banget.

"Aku cuma tertarik dan mau dihipnotis biar bisa ngeluarin unek-unek aja. Justru malah ngebantu kita buat ngeberesin masalah kita. Kayak kita jadi jujur tentang masalah kita ke orang lain. Sebenernya sih agak takut juga, ntar kalo semua rahasia jadi kebongkar, kan malu," terangnya.

Lain halnya dengan Yanti Siti Sobariah, siswi SMK Karya Budi ini mengungkapkan ia nolak keras buat dihipnotis. Yanti sama sekali nggak mau nyoba meski buat alasan apa pun. Soalnya ia takut nantinya terjadi hal-hal yang nggak diinginkan.

"Aku nggak mau kalo dihipnotis. Serem juga ya, gimana kalo tiba-tiba orang yang ngehipnotis punya niat jelek dan berbuat jahat sama kita. Dalam hitungan detik, kita bisa jadi nggak sadarkan diri. Makanya aku nggak mau nyoba," paparnya.

Ketakutannya akan hipnotis karena ia sering denger kalo hipnotis itu dipake kejahatan. Ia pernah punya temen yang hilang barangnya karena dihipnotis. Jadi ia selalu merasa takut kalo denger kata hipnotis. "Aku pernah denger cerita temen aku yang kehilangan hape di angkot gara-gara dihipnotis. Karanya waktu itu ia nggak sadar kalo hapenya ia kasihin ke penumpang lain yang nghipnotis dia. Jadinya aku mikir dua kali kalo mau dihipnotis," pungkasnya. (annisa)

Foto : Reggi
Model : Ria Safitri

Sumber: HU Bandung Ekspres, 15 Maret 2011

Teks Rubrik Xpresi, 15 Maret 2011 yang berjudul Nyoba Dihipnotis, Mau Nggak yah. :

PERNAH denger kata hipnotis ? Selintas mungkin langsung terbayang di benak kita, hipnotis sejenis magic atau sulap. Wah kayaknya nih, hipnotis sekarang udah nggak asing lagi di telinga kalian sob. Gimana nggak, acara hipnotis di beberapa televisi udah jadi tayangan kegemaran favorit loh. Dulu mungkin kita tau hipnotis biasanya identik dengan hal-hal yang mistis dan negatif. Tapi hipnotis makin jadi booming setelah dikemas dengan sangat menarik di beberapa program acara. ***Tau nggak sob, kalo hipnotis juga bisa loh dijadiin cara buat penyembuhan perokok berat dan penyakit lainnya***. Nah ngomongin hipnotis , kira -kira mau nggak kalo sobat nyobain di hipnotis kayak yang kita liat di Tv itu? So, kita simak aja yuk penuturan mereka.

Komentar pertama datang dari Nina Rahayu. Siswi kelas 10 SMK Bakti Kencana ini sering menonton acara televisi yang menayangkan acara berbau hipnotis. Meski nggak terlalu maniak, tapi Nina seneng kalo liat acara hipnotis di Tv. Kalo misalnya disuruh dihipnotis, Nina juga mau nyobain. "Aku seneng nonton acara hipnotis kalo lagi pas kebetulan acaranya lagi main aja. Emang nggak sengaja dijadwalin sih. Hipnotis bisa buat orang ngomong jujur. Apalagi kalo hipnotisnya yang buat ngeluarin unek-unek sama nyeleseiin masalah. Aku juga jadi pengen nyobain deh . Pengen tau gimana rasanya dihipnotis kayak gitu," ujarnya. Nina menuturkan hipnotis nggak melulu dipake buat kejahatan kayak pencurian dan penipuan. Hipnotis juga bisa digunain buat hal yang baik. Cewek berkulit putih ini juga menambahkan kalo hipnotis bisa punya dampak positif dan negatif, tergantung keperluannya.

Nina setuju kalo hipnotis selama masih dipake buat hal yang positif. Tapi kalo dipake buat hal yang kurang baik, dia nggak setuju banget. "Aku cuma tertarik dan mau dihipnotis biar bisa ngeluarin unek-unek aja . Justru malah ngebantu kita buat ngeberesin masalah kita. Kayak kita jadi jujur tentang masalah kita ke orang lain. Sebenernya sih agak takut juga, ntar kalo semua rahasia jadi kebongkar, kan malu," terangnya. Lain halnya dengan Yanti Siti Sobariah, siswi SMK Karya Budi ini mengungkapkan ia nolak keras buat dihipnotis. Yanti sama sekali nggak mau nyoba meski buat alasan apa pun. Soalnya ia takut nantinya terjadi hal-hal yang nggak diinginkan. "Aku nggak mau kalo dihipnotis. Serem juga ya, gimana kalo tiba-tiba orang yang ngehipnotis punya niat jelek dan berbuat jahat sama kita. Dalam hitungan detik, kita bisa jadi nggak sadarkan diri. Makanya aku nggak mau nyoba," paparnya. Ketakutannya akan hipnotis karena ia sering denger kalo hipnotis itu dipake kejahatan. Ia pernah punya temen yang hilang barangnya karena dihipnotis. Jadi ia selalu merasa takut kalo denger kata hipnotis. "Aku pernah denger cerita temen aku yang kehilangan hape di angkot gara-gara dihipnotis.

Katanya waktu itu ia nggak sadar kalo hapenya ia kasihin ke penumpang lain yang ngehipnotis dia. Jadinya aku mikir dua kali kalo mau dihipnotis," pungkasnya. (annisa)

Melihat contoh diatas bahwa isi *feature* tersebut menggunakan kata singkat (efektif) dan jelas. Dalam Rubrik Xpresi HU Bandung Ekspres, edisi Senin 14 Maret 2011 dan Selasa 15 Maret 2011, yang berjudul "Gengsi Minta Maaf? Nggak Banget Deh" dan "Nyoba Dihipnotis, Mau Nggak yah" ini pemilihan kata yang dipakai menggunakan kata singkat (efektif), contoh dalam *feature* ini terlihat pada, "…***kalo orang yang nggak pernah minta maaf itu adalah orang yang egois dan nggak bakalan punya banyak temen…" atau "…Tau nggak sob, kalo hipnotis juga bisa loh dijadiin cara buat penyembuhan perokok berat dan penyakit lainnya***…", pemilihan kata yang dipergunakan tepat kepada maksud dari tulisan tesebut.

Sedangkan pemilihan kata yang jelas terlihat pada, "PERNAH denger kata hipnotis? Selintas mungkin langsung terbayang di benak kita, hipnotis sejenis magic atau sulap…." dan " KATA maaf pasti nggak pernah luput dari kehidupan kita. Bener nggak sob?.." , wartawan yang menulis *feature* ini sedemikian rupa menggunakan pemilihan kata tersebut dengan bertujuan untuk memberikan kejelasan pada pembacanya.

4.3.3 Analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur menarik.

Rasanya dalam berbagai bidang unsur menarik memang menjadi penilaian pertama, jika dianalogikan, unsur "menarik" merupakan kail dan umpan yang dipakai untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang diinginkan, begitupun dengan sebuah *feature*, isi penulisan *feature* sedemikian mungkin untuk dapat mengundang dan menggugah khalayak untuk membacanya. Dalam *feature* kail dan umpan tersebut dapat berupa pemberitaan mengenai variasi gaya hidup, mengandung sisi humor, ataupun mengedepankan faktor-faktor kedekatan (*proximity*) dengan situasi pembaca.

Menarik, yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pembaca, antara lain mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pembaca secara geografis atau emosional, dalam penulisan beritanya wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dalam Rubrik Xpresi selalu mengutamakan hal menarik dalam pemberitaannya, mengandung *human interest*, menyentuh emosi, menggugah perasaan, unsur humor atau membangkitkan simpati.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan unsur menarik dalam judul Analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Gaya Bahasa. Dapat dilihat dalam tabel 4.3.3 di bawah ini:

Tabel 4.3.3

isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari Menarik
n = 6

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
		(f)	**%**
1	**Terdapat Variasi (Gaya Hidup)**	3	50%
2	**Terdapat Unsur Humor**	1	17%
3	**Menciptakan Daya Hayal Pembacanya**	2	33%
Jumlah Sampel (n)		**6**	**100%**

Sumber: hasil perhitungan peneliti 2011

Dari tabel 4.3.3 diatas, terlihat bahwa unsur menarik yang terdapat pada Rubrik Xpresi terdapat 3 kategori “Variasi (Gaya Hidup)” atau sebesar 50%, 1 kategori “Unsur Humor” atau sebesar 17% dan 2 kategori “Menciptakan Daya Hayal Pembacanya” atau sebesar 33%.

Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres memang mengandung unsur menarik dalam penulisan *feature*, hal ini bertujuan untuk mengundang dan menggugah khalayak agar mau membaca *feature* tersebut.

Keberadaan *feature* memang menjadi faktor menarik dalam setiap media cetak, disaat pembaca khawatir dengan berita naiknya harga bahan bakar (BBM), beita demo dan kerusuhan dimana-mana serta berita-berita lainnya yang dapat "menguras" kekhawatiran, dengan adanya *feature* pembaca akan mendapatkan alternatif bacaan yang ringan. Terkadang sisipan-sisipan humor ataupun *human interest* yang terkandung dalam ini penulisan *feature* bisa mengurangi dampak setres yang ditimbulkan dari pemberitaan-pemberitaan kurang baik tersebut.

Berikut contoh Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres yang mengandung unsur menarik:

Gambar 4.3.5
Rubrik Xpresi, edisi Sabtu 19 Maret 2011



Punya Banyak Kesamaan dengan Teman Dekat

Kalo Kuliah, bareng juga nggak yah??

PSIKOLOGI DESAIN

SENENG yah kalo punya banyak hal yang kita suka ternyata sama-sama deukat teman kita. Rasa makin akrab dan pemahabat pun jauh lebih indah. Ke mana-mana pasti pengen bareng-bareng. Iiha!. Tapi, kalo masuk kuliah nanti kamu-mubakalan barengan juga nggak yah sama teman-teman kamu? Bakalan kompakan milih jurusan yang sama atau nggak nih?

Misalnya, Mutiara Amanah Siwi kelas 12 SMAN 5 Bandung ini punya banyak hal yang sama dengan teman-temannya. Mulai dari hobi buku bareng, main barang, bahkan sampai nyontek pun bareng-bareng. Iiha.. Meski sudah melakukan hal yang sama, dia punya keinginan yang beda dengan teman-temannya. Dia nyaklini kalo setelah keluar sekolah nanti, nggak bakalan bisa melanjutkan pendidikan yang sama bersama teman-temannya, karena mereka pun punya keinginan yang berbeda juga.

"Masa-masa SMA kan masa yang paling seru. Itu sebabnya aku nggak mau menyia-nyiakan masa-masa itu barengan sama teman-temen aku. Kalo main, aku suka barengan sama temen-temen aku sampe kita tau kalo kita punya banyak hal yang sama. Tapi, meski punya banyak hal yang sama, kita punya cita-cita dan keinginan yang beda setelah keluar SMA nanti," ungkapnya.

"Aku punya cita-cita pengen jadi Psikolog. Sedangkan temen aku ada yang pengen jadi Dokter, Fotografer, Seniman, wah pokoknya keinginan mereka beda-beda. Kita masuk sekolah yang sama tapi mungkin nantikita keluar dengan tujuan yang beda," pungkasnya.

Kisah lucu dipaparkan oleh Rini Ufiah, Siswi kelas 12 SMAN 15 Bandung ini mengaku sempat bingung ketika dihadapkan beberapa pilihan yang berbeda dengan temen-temannya. Terkadang dia masih kui-kutan sama teman-temennya karena ngerasa udah deket banget dan nggak mau dipisahin.

"Dulu waktu ditanya mau masuk IPA atau IPS aku masih bingung. Akhirnya aku ikutikut aja deh sama temen-temen aku buat masuk IPA, dan itu pun atas saran orang tua aku juga. Sempet bingung ketika mau kuliah dan masih pengen ngikut-ngikut temen. Tapi, mau gimana pun ini kan kepunusan aku dan aku yang harus nentuin keputusan itu," seru Rini.

Rini sekarang udah nggak bakalan bingung lagi dengan pilihannya. Dia udah mantap dan kalo keinginannya nggak barengan sama dengan keinginan temen-temennya. Supaya nggak salah masuk jurusan pas kuliah nanti, dia berusaha mencari banyak informasi mengenai beberapa fakultas di Indonesia, hingga akhirnya dia punya tekad yang kuat untuk masuk universitas sesuai keinginannya.

"Sekarang aku sih punya target universitas nih! Aku pengen masuk ke Fakultas Seni Rupa dan Desain. Kalau aku bisa jadi desainer yang profesional. Wih, keren banget kan! Pastinya aku bakalan berusaha dengan maksimal dan nggak bisa berbarengan sama mitra resto dari orang lain," cuapnya.

Kalo yang satu ini dulunya dari sobat kita juga loh. Namanya, Muhjar Anur siswa SMAN 19 Bandung ini masih duduk di bangku kelas 11. Dia bilang kalo keinginan buat barengan sama temen-temen tempat dimasuki juga. Masa remaja baginya masa cinsat sese orang belum punya pendirian yang kuat sehingga terkadang masih ingin mengikuti lingkungan sekitarnya.

"Nggak cuman aku ajasih, temen-temen aku juga suka pada ngikutin aku. Kalo aku

Sumber: HU Bandung Ekspres, 19 Maret 2011

Teks Rubrik Xpresi, 19 Maret 2011 yang berjudul Kalo Kuliah Bareng Juga Nggak Yah?? :

SENENG yah kalo punya banyak hal yang kita suka ternyata sama-sama disukai temen kita. Bisa makin akrab dan persahabat pun jauh lebih indah. Kemana-mana pasti pengen bareng-bareng. Hhe.. Tapi, kalo masuk kuliah nanti kamu bakalan barengan juga nggak yah sama temen-temen kamu? Bakalan kompakan milih jurusan yang sama atau nggak nih?

Misalnya, Mutiara Amanah. Siswi kelas 12 SMAN 5 Bandung ini punya banyak hal yang sama disukai oleh temen-temennya. ***Mulai dari beli buku bareng, main bareng, bahkan sampai nyontek pun bareng-bareng*.** Hhe.. Meski selalu melakukan hal yang sama, dia punya keinginan yang beda dengan temen-temennya. Dia meyakini kalo setelah keluar sekolah nanti, nggak bakalan bisa melanjutkan pendidikan yang sama bersama temen-temennya, karena mereka pun punya keinginan yang berbeda juga.

"Masa-masa SMA kan masa yang paling seru. Itu sebabnya aku nggak mau menyia-nyiakan masa-masa itu barengan sama temen-temen aku. Kalo main, aku suka barengan sama temen-temen aku sampe kita tau kalo kita punya banyak hal yang sama. Tapi, meskipun kayak gitu, kita punya cita-cita dan keinginan yang beda setelah keluar SMA nanti," ungkapnya.

"Aku punya cita-cita pengen jadi Psikolog. Sedangkan temen aku ada yang pengen jadi Dokter, Fotografer, Seniman, wah pokoknya keinginan mereka beda-beda. Kita masuk sekolah yang sama tapi mungkin nanti kita keluar dengan tujuan yang beda," pungkasnya. Kisah kedua dipaparkan oleh Risti Ulfah. Siswi kelas 12 SMAN 15 Bandung ini mengaku sempat bingung ketika diberi beberapa pilihan yang berbeda dengan temen-temannya. Terkadang dia masih ikut-ikutan sama temen-temennya karena ngerasa udah deket banget dan nggak mau dipisahin."Dulu waktu ditanya mau masuk IPA atau IPS aku masih bingung. Akhirnya aku ikut-ikut aja deh sama temen-temen aku buat masuk IPA, dan itu pun atas saran orang tua aku juga. Sempet bingung ketika mau kuliah dan masih pengen ngikut-ngikut temen. Tapi, mau gimana pun ini kan keputusan aku dan aku yang harus nentuin keputusan itu," seru Risti.

Risti sekarang udah nggak bakalan bingung lagi dengan pilihannya. Dia udah menyadari kalo keinginannya nggak bakalan sama dengan keinginan temen-temennya. Supaya nggak salah masuk jurusan pas kuliah nanti, dia berusaha mencari banyak informasi mengenai beberapa fakultas di Indonesia, hingga akhirnya dia punya tekad yang kuat untuk masuk universitas sesuai keinginannya.

"Sekarang aku udah punya target universitas nih! Aku pengen masuk ke Fakultas Seni Rupa dan Desain. Kelak aku bisa jadi desainer yang professional. Wih, keren banget kan! Pastinya aku bakalan berusaha dengan maksimal dan nggak lupa juga berdoa sama minta restu dari orang tua," cuapnya. Kalo yang satu ini dateng dari sobat kita juga loh. Namanya, Muhjar Anur siswa SMAN 19 Bandung ini masih duduk di bangku kelas 11. Dia bilang kalo keinginan buat bareng-bareng sama temen-temen sempet dirasain juga. Masa remaja baginya masa disaat seseorang belum punya pendirian yang kuat sehingga terkadang masih ingin mengikuti lingkungan sekitarnya. "Nggak cuman aku aja sih, temen-temen aku juga suka pada ngikutin aku. Kalo aku nggak ngerjain tugas, mereka pada ikutan. Padahal itu kan nggak baik. Hhe… Tapi buat nanti masuk kuliah, kayaknya aku belum punya keinginan yang pasti deh," ujarnya. (reggina aristian)

Gambar 4.3.6

Rubrik Xpresi, edisi Rabu 16 Maret 2011



PILIH NABUNG ATAU JAJAN YAH?

SOBAT, pernah dengar pepatah yang bilang kalo rajin nabung pangkal kaya? Hhe... Siapa juga yang nggak mau kaya, makanya nabung dong dari sekarang! Hhe... Kalo rajin nabung kan enak, pas kepepet butuh uang kan nggak usah pusing, trus kalo pengen beli barang kan nggak usah minta sama orangtua. Belajar mandiri dari sekarang kan nggak ada salahnya.

Nah, kalo misalkan kamu mengang uang buat ditabung, trus perut laper, mau gimana hayoo?? Uangnya bakal kamu tabung, ato dijajanin aja buat beli makan? Hmmm... Bingung kan yah! Hhe... Kalo gitu mending langsung aja simak komentar mereka.

Komentar pertama datang dari Asri, Siswi SMAN 12 Bandung ini bilang kalo ia ada di posisi kayak gitu, mending uangnya tetep ditabung aja. Soalnya ia pikir kalo makan bisa di rumah aja. Jadi menurutnya uang yang seharusnya ditabung, yah harus ditabung.

"Menurut aku sih, kayaknya lebih baik ditabungin deh. Emang sih perut keroncongan, tapi kan uang itu niatnya buat ditabungin. Kalo makan juga kan bisa dirumah, lagian kalo niat awalnya buat ditabung yah harus ditabung dong," ujarnya.

Lalu ada lagi komentar datang dari Siska. Siswi SMAN 25 Bandung ini berpendapat kalo uangnya mending dibelin makanan aja. Menurutnya kalo laper kan harus makan, ia nggak pengen kalo sakit gara-gara maksain nabung. Ia juga bilang kalo nabung kan bisa kapan aja, tapi kalo perut udah laper, itu harus cepet-cepet dikit makanan.

"Wah bisa bahaya tuh kalo nahan laper cuman buat nabung. Bisa-bisa sakit kan ntar kalo laper ditahan-tahan. Kata aku sih, buat apa nabung kalo ntarnya malah sakit, keluar duit juga kan buat ke dokter. Nabung sih boleh, tapi jangan maksain juga kali," ungkapnya.

Trus ada lagi nih komentar terakhir dari Dini Siswi SMAN 16 Bandung ini bilang kalo ada di posisi kayak gitu, ia juga bakal bingung. Soalnya, komitmen juga harus dijaga, dan kesehatan juga penting. Tapi ia lebih mementing kan kesehatan, jadi ia berpendapat kalo emang laper banget, lebih baik makan aja.

"Bingung juga sih, kan komitmen kita buat nabung juga harus dijaga. Kalo udah niat nabung, yah sebenernya sih harus ditabungin tu uangnya, jangan pilih-pilan! Tapi kalo pas kebeneran ada di posisi laper, trus cuman megang uang buat ditabungin aja, yah makan aja deh. Yang penting kan nggak tiap hari kayak gitu," pungkasnya. (Dewi Ratnasari)

Sumber: HU Bandung Ekspres, 16 Maret 2011

Teks Rubrik Xpresi, 16 Maret 2011 yang berjudul Pilih Nabung atau Jajan Yah? :

SOBAT, pernah denger pepatah yang bilang kalo rajinnabung pangkal kaya? Hhe… Siapa juga yang nggak mau kaya, makanya nabung dong dari sekarang! Hhe… Kalo rajin nabung kan enak, pas kepepet butuh uang kan nggak usah pusing, trus kalo pengen beli barang kan nggak usah minta sama orangtua. Belajar mandiri dari sekarang kan nggak ada salahnya. Nah, ***kalo misalkan kamu megang uang buat ditabung, trus perut laper, mau gimana hayoo***?? Uangnya bakal kamu tabung, ato dijajanin aja buat beli makan? Hmmm… Bingung kan yah! Hhe… Kalo gitu mending langsung aja simak komentar mereka.

Komentar pertama datang dari Asri. Siswi SMAN 12 Bandung ini bilang kalo ia ada di posisi kayak gitu, mending uangnyatetep ditabung aja. Soalnya ia pikir kalo makan bisa di rumah aja. Jadi menurutnya uang yang seharusnya ditabung, yah harus ditabung. "Menurut aku sih, kayaknya lebih baik ditabungin deh. Emang sih perut keroncongan, tapi kan uang itu niatnya buat ditabungin. Kalo makan juga kan bisa dirumah, lagian kalo niat awalnya buat ditabung yah harus ditabung dong," ujarnya. Lalu ada lagi komentar datang dari Siska. Siswi SMAN 25 Bandung ini berpendapat kalo uangnya mending dibeliin makanan aja. Menurutnya kalo laper kan harus makan, ia nggak pengen kalo sakit gara-gara maksain nabung. Ia juga bilang kalo nabung kan bisa kapan aja, tapi kalo perut udah laper, itu harus cepet-cepet diisi makanan.

"Wah bisa bahaya tuh kalo nahan laper cuman buat nabung. Bisa-bisa sakit kan ntar kalo laper ditahan-tahan. Kata aku sih, buat apa nabung kalo ntarnya malah sakit, keluar duit juga kan buat ke dokter. Nabung sih boleh, tapi jangan maksain juga kali," ung-kapnya. Trus ada lagi nih komentar terakhir dari Dini. Siswi SMAN 16 Bandung ini bilang kalo ada di posisi kayak gitu, ia juga bakal bingung. Soalnya, komitmen juga harus dijaga, dan kesehatan juga penting. Tapi ia lebih mementing kan kesehatan, jadi ia berpendapat kalo emang laper banget, lebih baik makan aja."Bingung juga sih, kan komitmen kita buat nabung juga harus dijaga. Kalo udah niat nabung, yah sebenernya sih harus ditabungin tu uangnya, jangan pilin-plan! Tapi kalo pas kebeneran ada di posisi laper, trus cuman megang uang buat ditabungin aja, yah makan aja deh. Yang penting kan nggak tiap hari kayak gitu," pungkasnya. (Dewi Ratnasari)

Jika melihat contoh diatas bahwa isi *feature* tersebut yang mengandung unsur variasi (gaya hidup), unsur humor dan dapat menciptakan daya khayal pembacanya . Dalam Rubrik Xpresi HU Bandung Ekspres, edisi Rabu 16 Maret 2011 dan Jumat 19 Maret 2011, yang berjudul "Pilih Nabung atau Jajan Yah?" dan "Kalo Kuliah Bareng Juga Nggak Yah". Dalam tulisan yang berjudul "Pilih Nabung atau Jajan Yah?", terlihat bahwa kehidupan remaja yang mengalami kebingungan dalam menggunakan uang jajan yang diberikan oleh orangtuanya, antara dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau disisihkan sedikit untuk ditabung, walaupun dengan cara menahan rasa lapar.

Sedangkan dalam tulisan yang berjudul "Kalo Kuliah Bareng Juga Nggak Yah", ini menceritakan mengenai siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan segera lulus dari sekolahnya dan hendak memilih Universitas agar cita-citanya tercapai, hal tersebut mencerminkan gaya hidup yang terjadi pada siswa dan siswi SMA yang sebentar lagi akan meninggalkan bangku sekolah dan melanjutkannya ke dunia kuliah ataupun merintis karir sesuai dengan cita-citanya.

Dari sisi humor, akan terlihat pada kalimat, "Misalnya, Mutiara Amanah. Siswi kelas 12 SMAN 5 Bandung ini punya banyak hal yang sama disukai oleh temen-temennya. ***Mulai dari beli buku bareng, main bareng, bahkan sampai nyontek pun bareng-bareng***..", diluar dari tindakan yang kurang baik, penggunaan kalimat "..bahkan sampai nyontek pun bareng-bareng.." sebenarnya bertujuan membangunkan selera humor dan mengundang tawa dari pembaca.

Sedangkan dari sisi mengundang daya khayal pembaca, dapat terlihat dari penggunaan kalimat "..Tapi, kalo masuk kuliah nanti kamu bakalan barengan juga nggak yah sama temen-temen kamu? Bakalan kompakan milih jurusan yang sama atau nggak nih?.." dan "…***Nah, kalo misalkan kamu megang uang buat ditabung, trus perut laper, mau gimana hayoo***?? Uangnya bakal kamu tabung, ato dijajanin aja buat beli makan?...", dengan terdapatnya kalimat tersebut wartawan yang menulis *feature* ini bertujuan untuk menciptakan daya khayal kepada pembacanya, dengan secara tidak langsung mengisyaratkan bagaimana keadaan dan kondisinya persis menimpa pembaca tersebut, dan apa yang dilakukan jika kondisi tersebut dialami oleh khalayak yang membaca *feature* tersebut.

4.4 Pembahasan

Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres merupakan salah satu bentuk dari tulisan *feature* dalam jurnalistik, hal tersebut terlihat dari pemilihan kata dan issu "ringan" dalam penulisanya. Tulisan fature yang lebih menitik beratkan pada hal menarik karena terdapat unsur *human-touch,* ciri pengenal *feature* terletak pada penetrasi imaginasinya bukan pada pemisahnya dari kebenaran dan pada pelonggaran kebenarannya, tetapi pada penembusannya ke dalam kebenaran yang khas dan khusus yang menggugah perasaan ingin tahu, perasaan simpati, perasaan skeptis, perasaan humor, perasaan cemas, atau perasaan takjub orang.

Rubrik Xpresi merupakan rubrik yang berisi mengenai berbagai macam gaya hidup pelajar, mulai dari cara memanfaatkan lingkungan hidup bagi aktifitas sehari-hari, kehidupan sosial remaja, sampai kegiatan yang sering dilakukan oleh remaja (*human interest*) oleh karena itu segmetasinya pun ditujukan bagi siswa-siswi Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Rubrik Xpresi terbit enam kali dalam setiap minggunya, dari Senin hingga Sabtu, dan absen pada Hari Minggu. Hal tersebut menggambarkan betapa menariknya dinamika kehidupan yang terjadi dikalangan remaja.

4.4.1 Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kata yang benar pada Rubrik Xpresi sebesar 66%. Hal tersebut memperlihatkan, dari keseluruhan 6 sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebesar 66% Rubrik Xpresi menggunakan kata yang benar dalam setiap penulisannya.

Dalam hal ini, "benar" berarti pemilihan kata tidak menggunakan kata yang tidak berbelit-belit yang dapat mengudang pembiasan interpretasi dari pembaca. "Benar" juga berarti memperlihatkan kata-kata mana saja yang merupakan "pemikiran" dari wartawan yang menulis *feature* tersebut, dan mana yang merupakan berupa pendapat dan pernyataan dari narasumber. Dalam dunia jurnalistik, wartawan harus bertindak secara netral, jadi apapun yang dinyatakan oleh narasumber jika sesuai dengan kaidah jurnalistik, maka pernyataan tersebut harus dimuat, walaupun pernyataan tersebut bertentangan dengan pemikiran wartawan yang menulis tulisan tersebut.

Sedangkan untuk penggunaan kata yang "baik" pada Rubrik Xpresi sebesar 43%. Dari keseluruhan 6 sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebesar 43% Rubrik Xpresi menggunakan kata yang baik dalam setiap penulisannya. Pemilihan kata yang baik juga sangat diperlukan dalam setiap penulisan karya jurnalistik di media cetak.

Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres, tentunya menggunakan pemilihan kata yang baik dan benar. Terlepas dari segmentasi rubrik yang mengedepankan mengenai berbagai macam sisi kehidupan remaja dan gaya bahasa dalam penulisan yang disesuaikan dengan sasaran pembacanya, rubrik ini harus tetap berpedoman kepada kaidah penulisan karya jurnalistik yang

berlaku, yaitu dengan berpegangan pada 5W1H, *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana),

4.4.2 Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kata singkat (efektif) pada Rubrik Xpresi sebesar 50%. Hal tersebut memperlihatkan, dari keseluruhan 6 sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebesar 50% Rubrik Xpresi menggunakan kata yang singkat (efektif) dalam setiap penulisannya.

Pemilihan kata singkat (efektif) dalam rubrik ini bertujuan agar khalayak yang membaca *feature* dalam Rubrik Xpresi ini tidak kebingungan dalam mencerna maksud dari informasi yang disampaikan atau yang dituliskan oleh wartawan, sehingga pembaca tidak perlu untuk membaca berulang-ulang agar maksud dari tulisan tersebut dapat dicerna dengan baik. Pemilihan kata yang singkat pun tidak terlepas dari ruang yang tersedia pada setiap media cetak, begitupun dengan ruang (*space*) yang tersedia pada rubrik.

Sedangkan penggunaan kategori jelas, pada Rubrik Xpresi Harian Bandung Ekspres sebesar 50%. Dari 6 sampel yang digunakan peneliti dalam melaukan penelitian ini sebesar 50% Rubrik Xpresi menggunakan kata jelas dalam penulisannya. Dalam hal ini, jelas berarti sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh wartawannya, bahkan tidak jarang para wartawan membantu pembacanya melalui intepretasi pembacanya melalui tulisannya.

Pemilihan kata “singkat (efektif)” dan kata “jelas” dalam setiap penulisan, berarti menghormati pembaca dari tulisan tersebut. Dalam Rubrik Xpresi yang segmentasinya mengenai kehidupan remaja dan sasaran pembacanya adalah mereka-mereka yang masih belia, penggunaan kata dalam penulisan pastinya tidak akan sama dengan penggunaan kata yang digunakan dalam

rubrik-rubrik bersegmentasi lainnya, seperti rubrik hukum, rubrik ekonomi ataupun rubrik politik.

4.4.3 Menarik

Berdasarkan hasil penelitian, pada Rubrik Xpresi sebesar 50% mengandung unsur variasi (gaya hidup). Hal tersebut memperlihatkan, dari keseluruhan 6 sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebesar 50% Rubrik Xpresi tekandung unsur variasi (gaya hidup) pada setiap penulisannya.

Pemuatan gaya hidup dalam suatu rubrik, merupakan salah satu daya tarik bagi khalayak agar mau membaca tulisan tersebut. Hal tersebut akan berhubungan dengan minat, kedekatan (*proximity*) atau hobi dari khalayak, karena khalayak cenderung akan mencari informasi yang hanya mereka "butuhkan" saja, sebagai salah satu contoh, seseorang yang mempunyai hobi berolah raga, maka orang tersebut pun akan membaca rubrik yang memuat segala sesuatu mengenai olahraga. Begitupun dengan Rubrik Xpresi, para remaja akan mencari informasi yang menurut mereka penting, karena *feature* dalam Rubrik Xpresi banyak memuat mengenai gaya hidup atau *human interest* yang sedang berkembang dan yang akan terjadi didalam kehidupan remaja, ataupun segala sesuatu yang sedang menjadi perbincangan mengenai kehidupan remaja.

Sedangkan pemuatan unsur humor, dalam setiap penulisan *feature* dalam Rubrik Xpresi terkandung sebesar 17%. Hal tersebut memperlihatkan, dari keseluruhan 6 sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebesar 17% Rubrik Xpresi mengandung unsur humor pada setiap penulisannya.

Terdapatnya unsur humor dalam suatu penulisan *feature*, bisa dijadikan alternatif bacaan yang ampuh dalam memberikan hiburan kepada pembaca. Pemberitaan mengenai kisruh panggung politik, kenaikan harga bahan pokok dan banyaknya berita yang menceritakan makin maraknya tindakan criminal akan sedikit terobati dengan humor-humor yang terkandung dalam penulisan *feature*. Humor yang terkandung dalam Rubrik Xpresi tentunya merupakan humor-humor yang terjadi dikehidupan para remaja, seperti susah untuk meminta maaf kepada pacar karena alasan gengsi, remaja perempuan yang menanahan lapar agar uang sakunya tetap utuh atau dua sahabat yang tetap ingin bersama-sama setelah lulus sekolah dengan bersepakat untuk masuk jurusan dan universitas yang sama.

Sedangkan terdapatnya penulisan yang dapat "Menciptakan Daya Hayal Pembacanya", dalam setiap penulisan *feature* dalam Rubrik Xpresi terkandung terkandung sebesar 33%. Hal tersebut memperlihatkan, dari keseluruhan 6 sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebesar 33% Rubrik Xpresi mengandung unsur penulisan yang dapat menciptakan daya hayal pembacanya.

Tulisan yang dapat menciptakan daya hayal pembaca juga merupakan salah satu daya tarik dari *feature*, tulisan dari *feature* bisa menggambarkan suasana latar yang terjadi pada penulisan tersebut, panas atau dinginnya cuaca, wangi aroma bunga, bisingnya suara kendaraan lalu-lalang, dapat digambarkan dalam suatu penulisan *feature*. Pada Rubrik Xpresi, meskipun besarnya hanya 33%, selalu terdapat sesuatu yang dapat menciptakan daya hayal pembacanya, wartawan yang menulis *feature* pada Rubrik Xpresi, bisa mengundang pembacanya yang mayoritas masih duduk dibangku sekolah untuk dapat berimajinatif.